

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teologi Kontekstual menjadi jawaban terhadap kebutuhan manusia terhadap imannya. Kehadiran teologi kontekstual menjadi peran penting bagi pembaharuan iman dan spiritualitas Kristen yang menyesuaikan agama dengan konteks social dan budaya yang kini sedang di alami oleh umat Kristen.¹ Stephen B. Bevans mengatakan dalam bukunya bahwa, dalam setiap pribadi, masyarakat, dan budaya, Allah hadir dan menyatakan diri-Nya dengan menawarkan kehidupan, penyembuhan dan keutuhan.²

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki berbagai keberagaman budaya dan agama. Dengan berbagai suku, ras dan agama yang saling berdampingan ini membentuk kebudayaan nasional yang khas yaitu kebudayaan Indonesia, dengan berbagai toleransi yang saling terjalin antar kelompok, nilai-nilai budaya dari setiap suku dan agama yang menyatu dan berkembang menjadi sebuah identitas yang mempersatukan seluruh rakyat Indonesia sebagai suatu bangsa.³ keberagaman ini merupakan hasil dari kondisi geografis Nusantara yang unik dan telah terbentuk secara historis. Agama dan budaya saling terikat karena keduanya

¹ Stephen B. Bevans, *Model-Model Teologi Kontekstual* (Mauere: Ladalero, 2022).97-98

² Rawi, *Elektisisme: Dalam Berteologi Kontekstual* (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2023). 9-10

³ Puji Prihwanto, *Konseling Lintas Agama Dan Budaya Strategi Konseling Di Era Modern* (Guepedia, 2021). 21

memiliki nilai dan simbol, dimana agama berfungsi sebagai symbol ketaatan dan pengabdian kepada Tuhan, sedangkan kebudayaan memberikan nilai-nilai dan symbol yang memungkinkan manusia untuk hidup bersama, agama membutuhkan system simbol yang disediakan oleh kebudayaan agar dapat berfungsi.⁴

Salah satu kebergaman budaya di Indonesia ialah kebudayaan dari Suku Toraja. Toraja merupakan salah satu wilayah yang memiliki keindahan dimana manusia dan alam saling berkesinambungan,⁵ masyarakat Toraja dikenal sebagai kelompok yang menjunjung tinggi nilai-nilai budayanya, apapun agama mereka anut nilai-nilai budaya yang bijak dan luhur pada dasarnya dapat menjadi pedoman dan kunci untuk memahami pentingnya keberagaman agama serta memberikan cara untuk mengenal agama lain tanpa mengurangi makna maupun komitmen terhadap agama yang diyakini.⁶ dimana budaya dan agama saling melengkapi dan terkenal akan tradisi adat dan ritualnya yang banyak mengandung nilai symbol dan spiritual.

Sesesalu merupakan bagian dari wilayah Toraja yang tetap mempertahankan budaya yang merupakan ciri khasnya tersendiri. Masyarakat Sesesalu memiliki tradisi atau ritual yang sudah dilakukan

⁴ Made Saihu, *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia* (Yogyakarta: VC Budi Utama, 2019). 126

⁵ Fajar Nugroho, *Kebudayaan Masyarakat Toraja* (Surabaya: JP BOOKS, 2015). 1

⁶ STAKN Toraja, *Bunga Rampai Teologi Kontekstual & Kearifan Lokal Toraja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020). 120

secara turun-temurun bahkan sampai sekarang masyarakat Ssesalu tetap melestarikan budayanya tersebut. Salah satu tradisi yang sering kali dilakukan ialah *Ma'pasarro* menjadi bagian dari tradisi yang sampai sekarang masih tetap terjaga. Secara harafiah, istilah *Ma'pasarro* berasal dari kata *Sumarro* yang berarti “mengeluh” yang diturunkan dari kata benda *sarro* yang berarti “keluhan”⁷. Dalam masyarakat Ssesalu *Ma'pasarro* sebagai warisan yang turun-temurun yang diyakini sebagai ritual yang dapat menyembuhkan atau pemulihan bagi seseorang yang berada dalam keadaan kritis, sakit parah atau menjelang kematian. *Ma'pasarro* dilakukan ketika ada seseorang yang berada dalam keadaan kritis maka keluarga membunyikan gendang dengan beberapa ketukan. Gendang merupakan satu-satunya alat yang digunakan dalam melakukan ritus tersebut dan masyarakat menyakini bahwa gendang yang dibunyikan itu adalah obat bagi orang yang sakit.

Tradisi yang sering kali dilakukan oleh masyarakat Ssesalu ini ada makna yang tersembunyi, namu ritual ini tidak dilakukan kepada semua orang yang berada dalam keadaan sakit parah. *Ma'Pasarro* atau biasa disebut *Di Pasarro* ini dilakukan kepada orang-orang yang tertentu saja. dari fakta lapangan yang ditemukan ialah, bahwa orang yang *di pasarro* adalah orang yang akan diacarakan secara adat atau upacara besar ketika ia meninggal

⁷ C. Salombe, J. Sabander J.s. Sande and Simon Petrus, *Sistem Perulangan Bahasa Toraja Saqdan*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1993) 32.

dunia.⁸ Namun yang menjadi persoalan bagi penulis ialah karena tradisi ini sering kali dilakukan namun sebagian masyarakat Sesesalu tidak mengetahui apa makna dari ritus tersebut.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena adanya persoalan telogis yang muncul dari praktik ritual *Ma'pasarro* di masyarakat Sesesalu karena ritual ini hanya boleh dilakukan oleh orang dengan kriteria adat tertentu, sehingga menimbulkan persoalan serius dalam kehidupan masyarakat sesesalu, dimana di satu sisi *Ma'pasarro* dipandang sacral dan menjadi symbol identitas budaya yang kuat bagi masyarakat, namun di sisi lain, pembatasan partisipasi dalam *Ma'pasarro* memperlihatkan adanya ketimpangan, di mana tidak semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pengharapan dan pemulihan dari ritual tersebut. Dan dalam melakukan ritus *Ma'pasarro* meyakini bahwa itu adalah salah satu sumber kesembuhan bagi orang yang sakit.

Dalam penelitian penulisan terdahulu oleh Natalia Tosuli dan Hendri Sirangi, tentang Studi Kasus *Bubun To'saruran* Sebagai Media Penyembuhan Bagi Masyarakat Pangrorean di Tana Toraja. Dimana ini menjadi kepercayaan bagi masyarakat bahwa kehadiran *bubun* atau sumur ini akan membawa penyembuhan kepada orang sakit.⁹ Dalam penelitian ini ada kesamaan yang sama dengan penulis dimana masyarakat melakukan

⁸ Tasik, *Wawancara* 20 Febuari 2026

⁹ Henri Sirangi Natalia Tosuli, 'Studi Teologis Bubun To'saruran Sebagai Media Penyembuhan Bagi Masyarakat Pangrorean Di Tana Toraja', *Jurnal Teologi Pembebasan*, Volume 4, No 1(2024), 35.

berbagai cara untuk mendapatkan kesembuhan namun yang perbedaan ialah media yang atau upaya yang dilakukan untuk mendapatkan kesembuhan sangat berbeda dan perbedaan yang lain adalah dalam penelitian penulis ada batasan dimana ritus *Ma'pasarro* tidak semua masyarakat melakukan ritual tersebut.

B. Fokus Masalah

Yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah tentang makna ritus *Ma'pasarro* bagi Masyarakat yang ada di Sesesalu menurut Stephen B. Bevans.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah apa makna ritus *Ma'pasarro* bagi masyarakat di Sesesalu berdasarkan tinjauan dari Stephen B. Bevans

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan pemahaman makna ritus *Ma'pasarro* bagi masyarakat di Sesesalu menurut Stephen B. Bevans terhadap ritus *Ma'pasarro* bagi masyarakat di Sesesalu berdasarkan dari tinjauan Stephen B. Bevans

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Dengan melalaui penulisa ini dapat memberikan manfaat kepada seluruh civitas akademik Institut Akademik Institut Agama Kristen Negeri Toraja., terutama untuk pengembangan ilmu Teologi Kristen secara khusus bagi mata kuliah yang berkaitan dengan Teologi Kontekstual dan bagi mata kuliah adat dan kebudayaan Toraja.

2. Manfaat Praktis

Tulisan diarpakan dapat membantu masyarakat mengetahui makna ritus *Ma'pasarro* terutama bagi masyarakat yang ada Di Sesesalu dalam melaksanakan tradisi ritual *Ma'pasarro*

F. Sistematika Penulisan

Adapun stuktur penulisan dari penelitian ini yaitu

- BAB I : Pendahuluan bagian ini terdiri dari Latar Belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Kajian Teori Kajian ini terdiri atas: kajian teologi kontekstual, model-model teologi kontekstual menurut Stephen B. Bevans dan pandangan Alkitab terhadap *Ma'pasarro*
- BAB III : Metode Penelitian bagian ini berisi tentang, jenis penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, informan dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang hasil penelitian, analisis data.

BAB V : Penutup, bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran.